

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku caring perawat sangat penting dalam memenuhi kepuasan pasien, hal ini menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan di rumah sakit, oleh karena itu perilaku caring perawat dapat memberikan pengaruh dalam pelayanan yang berkualitas pada pasien (Suweko et al, 2019). Proses keperawatan bergantung pada keterlibatan pasien, mengembangkan hubungan dengan pasien didasarkan pada kepercayaan, penghormatan, dan hubungan profesional dengan mengedepankan nilai-nilai dan standar profesi (Rahayu et al., 2020). Untuk menjadi perawat profesional, mereka harus memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dalam proses asuhan keperawatan. (Pratiwi, 2020). Perawat sering dihadapkan pada dua keputusan sulit saat memberikan pelayanan keperawatan. Keputusan ini berkaitan dengan pengobatan yang diberikan dokter dan wewenang perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan. (Nengsih et al., 2022)

Pada tahun 2017, institusi kesehatan global menemukan bahwa 98.000 pasien meninggal setiap tahun disebabkan pengambilan keputusan yang tidak tepat pada saat perawatan (Pashar et al., 2020). Sebuah studi di Amerika Serikat menemukan bahwa dari 1 juta kejadian miokard infark, penanganan miokard infark yang terlambat menyebabkan kerusakan otot jantung yang permanen dan kematian, sekitar 350.000 meninggal di fase akut yang ditangani di ruang gawat darurat (IGD). Tingkat akurasi dalam penentuan triase di IGD oleh tenaga kesehatan sangat bervariasi, berkisar antara 15% dan 88%. Sekitar 50% pasien

mengalami ketidakakuratan triase (Khairina et al., 2020). Pengambilan keputusan menjadi sesuatu hal yang sangat penting pada saat memberikan perawatan kepada pasien. Perawat sebagai bagian dari profesional pemberi asuhan dituntut untuk mampu mempertimbangkan dari berbagai segi yang dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan pasien. (Pashar et al., 2020)

Masalah etis atau dilema etis muncul ketika ketaatan terhadap prinsip menimbulkan penyebab konflik dalam bertindak. Dalam menghadapi masalah atau dilema etis, perawat wajib membantu dalam mengambil keputusan. Setiap pengambilan keputusan tentunya tidak hanya berdasarkan pada pertimbangan ilmiah semata tetapi juga dengan mempertimbangkan etika (Pratiwi, 2020). Perawat merupakan salah satu profesi dalam dunia kesehatan yang dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien. Membuat keputusan dalam suatu dilema etik, tidak ada jawaban yang benar atau salah. Mengatasi dilema etik, perawat perlu mempertimbangkan pendekatan yang paling menguntungkan atau paling tepat pada pasien (Prawiroharjo et al., 2019).

Perawat harus mempertimbangkan secara menyeluruh pada saat proses pengambilan keputusan karena melibatkan pasien, terutama jika ada masalah dengan tatanan klinik pasien. Perawat sangat rentan terhadap konflik nilai dan moral karena mereka lebih banyak berinteraksi dengan pasien daripada profesional pemberi asuhan (PPA) lain. Perawat harus bekerja secara profesional dan memiliki moral yang kuat agar mereka dapat memberikan perawatan profesional kepada

pasiennya. Untuk menghindari konflik nilai dan moral, perawat harus menghargai martabat pasiennya dengan memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas sesuai dengan kode etik PPNI (Wijaya et al., 2022). Perawat harus memiliki sikap, informasi, dan kemampuan yang benar yang diperlukan untuk menanggapi masalah dengan cara yang adil, moral, dan tepat (Wijaya et al., 2022)

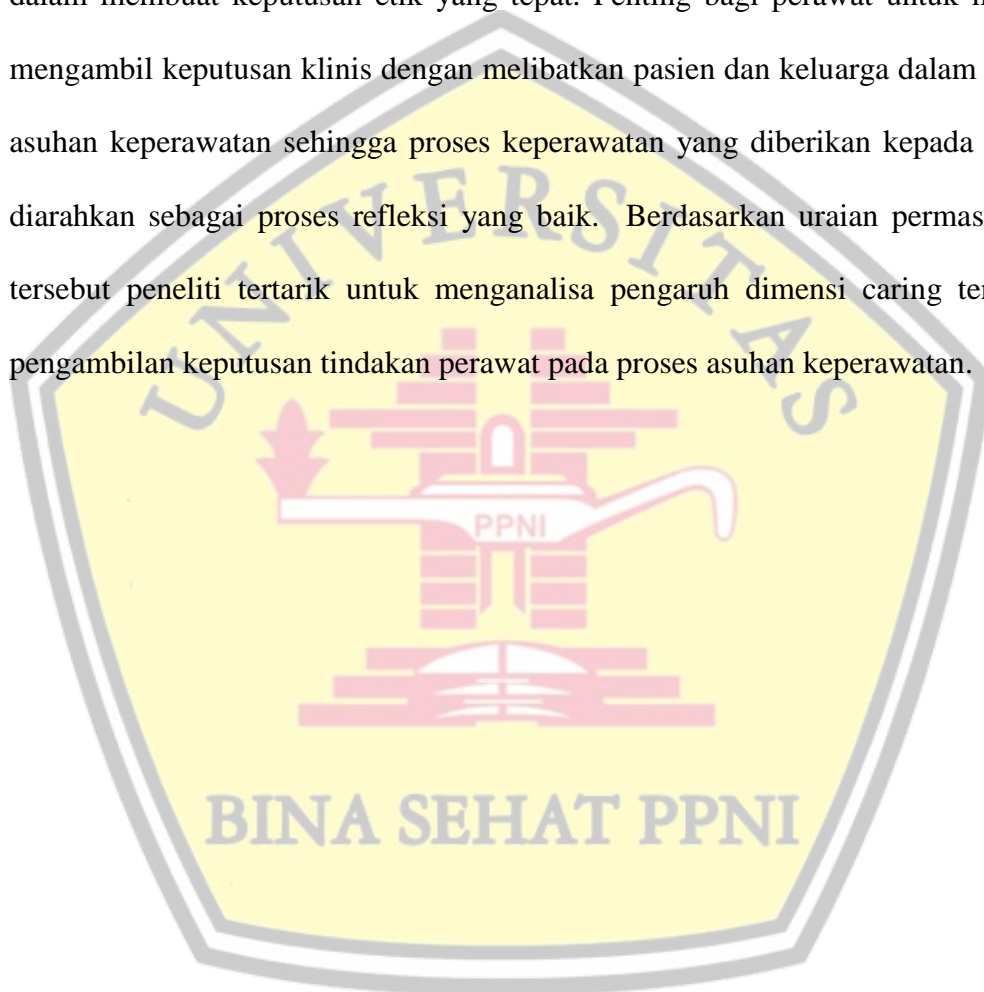
Berdasarkan hasil wawancara pada lima perawat di ruang rawat inap Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo pada tanggal 18 Februari 2022 didapatkan data yang berkaitan dengan dilema etis yang akan mempengaruhi keputusan tindakan perawat antara lain pasien yang pertama kali di diagnosa HIV namun dokter hanya memberitahu pihak ibu sedangkan pasien dan keluarga inti lain tidak diijinkan untuk mengetahui diagnosa pasien tersebut sesuai permintaan dari ibu pasien, pasien kanker yang akan dilakukan tindakan kemoterapi namun permintaan dari pihak keluarga pasien tidak boleh diberitahu terkait diagnosa dan tindakan kemoterapi, pasien yang menjalani operasi bedah plastik akan tetapi suami tidak diperbolehkan mengetahui prosedur tindakan yang akan dijalani, keluarga pasien yang tidak tercantum dalam lembar pelepasan informasi bertanya kepada perawat terkait diagnosa dan tindakan yang akan dilakukan terhadap pasien, pasien dengan permasalahan hukum dan ada petugas terkait yang ingin mengetahui kondisi pasien namun belum ada surat resmi yang ditujukan kepada rumah sakit. Proses pengelolaan asuhan keperawatan dipengaruhi oleh pengambilan keputusan, hal ini juga merupakan bagian penting untuk merencanakan perubahan. Semua staf mulai dari kepala ruang maupun perawat pelaksana harus memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah. (Pashar et al., 2020)

Semua penilaian dari setiap kegiatan dan tindakan diperlukan untuk memberikan petunjuk dalam mencari solusi yang terbaik untuk masalah tertentu termasuk dalam proses pengambilan keputusan. Cara terbaik untuk membuat keputusan adalah dengan menerapkan pendekatan sistematis terhadap hakekat suatu masalah dengan mengumpulkan data dan fakta. (Pratiwi, 2020). Perawat dianggap bertanggung jawab untuk menemukan masalah pasien, membuat keputusan klinis, dan mengevaluasi efek klinis dari pengobatan. Karena tanggung jawab ini, mereka sering dihadapkan pada keputusan etis yang sedapat mungkin tidak merugikan pasien (Rahayu et al., 2020).

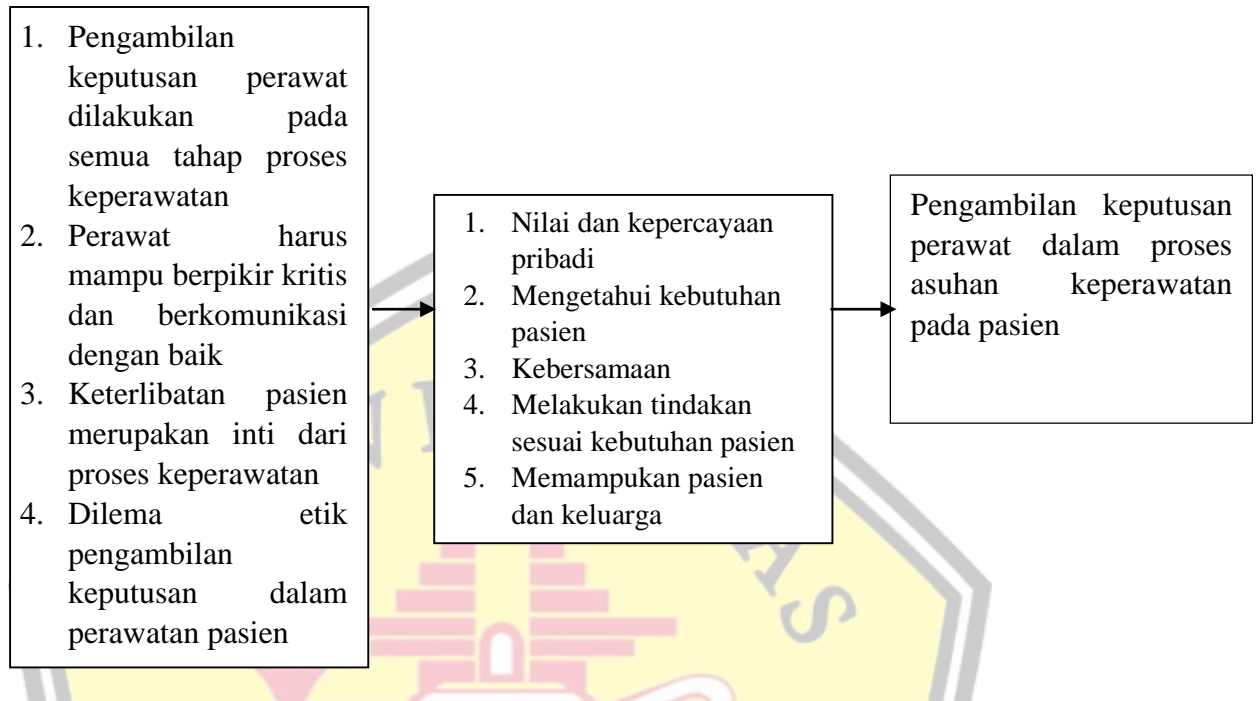
Proses pemberian asuhan keperawatan harus didasarkan pada nilai-nilai profesional, etika, dan nilai-nilai pasien. Menggabungkan nilai-nilai ini akan membuat pelayanan lebih baik dan lebih mudah untuk menemukan kebutuhan dan masalah keperawatan. Hal ini akan meningkatkan pemahaman pasien tentang pengambilan keputusan pada proses asuhan yang diterimanya (Rahayu et al., 2020). Seorang perawat harus memiliki kesadaran tentang asuhan keperawatan, dalam memberikan bantuan bagi klien dalam mencapai atau mempertahankan kesehatan atau mencapai kematian dengan damai (Watson, 2009). Swanson menempatkan caring sebagai dasar dan sentral dalam praktek keperawatan. Caring memberikan kemampuan pada perawat untuk memahami dan menolong klien (Firmansyah et al., 2019). Salah satu pilar keperawatan yang penting adalah mempertahankan kepercayaan. Memahami kepercayaan berarti memahami pengalaman hidup klien dengan menghilangkan keyakinan perawat, memahami kebutuhan klien, mempelajari dan menyelidiki secara menyeluruh informasi klien, sensitif terhadap

petunjuk verbal dan nonverbal, fokus pada tujuan keperawatan, melibatkan orang yang memberi asuhan dan orang yang diberi asuhan, dan menyamakan persepsi antara perawat dan klien (Nursalam, 2020).

Metode pemecahan masalah dapat digunakan oleh perawat sebagai kerangka dalam membuat keputusan etik yang tepat. Penting bagi perawat untuk mampu mengambil keputusan klinis dengan melibatkan pasien dan keluarga dalam proses asuhan keperawatan sehingga proses keperawatan yang diberikan kepada pasien diarahkan sebagai proses refleksi yang baik. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menganalisa pengaruh dimensi caring terhadap pengambilan keputusan tindakan perawat pada proses asuhan keperawatan.



1.2 Kajian Masalah



Gambar 1.1 Kajian Masalah Analisa Pengaruh Dimensi Caring Terhadap Pengambilan Keputusan Perawat Pada Proses Asuhan Keperawatan Berdasar Teori Swanson

1.3 Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh antara dimensi caring mempertahankan kepercayaan (maintaining belief) dengan pengambilan keputusan perawat pada proses asuhan keperawatan?
2. Adakah pengaruh antara dimensi caring mengetahui (knowing) dengan pengambilan keputusan perawat pada proses asuhan keperawatan ?
3. Adakah pengaruh antara dimensi caring kebersamaan (being with) dengan pengambilan keputusan perawat pada proses asuhan keperawatan ?
4. Adakah pengaruh antara dimensi caring melakukan untuk (doing for) dengan pengambilan keputusan perawat pada proses asuhan keperawatan ?

5. Adakah pengaruh antara dimensi caring memampukan (enablings) dengan pengambilan keputusan perawat pada proses asuhan keperawatan ?
6. Apakah dimensi caring yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan perawat pada proses asuhan keperawatan ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dimensi caring yang mempengaruhi perawat dalam pengambilan keputusan pada proses asuhan keperawatan berdasar teori Swanson di Graha Amerta RSUD DR. Soetomo

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh antara dimensi caring mempertahankan kepercayaan (maintaining belief) dengan pengambilan keputusan pada proses asuhan keperawatan berdasar teori Swanson
2. Menganalisis pengaruh antara dimensi caring mengetahui (knowing) dengan pengambilan keputusan pada proses asuhan keperawatan berdasar teori Swanson
3. Menganalisis pengaruh antara dimensi caring kebersamaan (being with) perawat dengan pengambilan keputusan pada proses asuhan keperawatan berdasar teori Swanson
4. Menganalisis pengaruh antara dimensi caring melakukan untuk (doing for) caring dengan pengambilan pada proses asuhan keperawatan berdasar teori Swanson

5. Menganalisis pengaruh antara dimensi caring memampukan (enablings) dengan pengambilan keputusan pada proses asuhan keperawatan berdasar teori Swanson
6. Menganalisis dimensi caring yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam proses asuhan keperawatan berdasar teori Swanson

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah dalam pemberian intervensi keperawatan pada pasien sehingga berdampak pada peningkatan pengetahuan dalam proses pengambilan keputusan etik pada perawatan pasien

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi perawat dalam pengambilan keputusan pada proses asuhan keperawatan pasien
2. Memberikan masukan kepada pihak manajemen pelayanan sebagai dasar menetapkan kebijakan tentang proses pengambilan keputusan pada masalah dilema etik pasien untuk meningkatkan kualitas asuhan dan mutu pelayanan
3. Memberikan bahan informasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut
4. Memberikan kepuasan bagi pasien dan keluarga dalam menerima pelayanan yang diberikan oleh PPA